

# **PENGARUH REBUSAN DAUN BINAHONG (*ANREDERA CORDIFOLIA*) TERHADAP PENYEMBUHAN KEPUTIHAN (*FLOUR ALBUS*) PADA REMAJA PUTRI KELAS XI MIA DI SMAN 1 PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN**

Nazilatul Lailiyah<sup>1</sup>, Arifal Aris<sup>2</sup>, Budi Utomo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan

<sup>2,3</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan

**[zila.nazila27@gmail.com](mailto:zila.nazila27@gmail.com)**

## **ABSTRAK**

Salah satu masalah remaja pada usia 11-20 tahun yang belum memasuki usia dewasa adalah keputihan. Dalam survei awal, lebih dari separuh siswa (70%) memiliki masalah keputihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rebusan daun binahong (*Anredera Cordifolia*) terhadap penyembuhan keputihan (*Flour Albus*) pada remaja putri kelas XI MIA di SMAN 1 Paciran, Kabupaten Lamongan.

Desain menggunakan metode pra-eksperimental dengan satu kelompok pre test dan pendekatan post test. Populasi adalah semua siswa perempuan yang memiliki keputihan 34 anak dan sampel 25 anak yang mengalami keputihan patologis dengan teknik pengambilan sampel berturut-turut. Data dianalisis menggunakan Wilcoxon Sign Rank Test, dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$  menggunakan SPSS V. program 22.0.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai Z: -4,613b dan  $p = 0,000$  di mana  $p < 0,05$ , H1 diterima, artinya ada pengaruh rebusan daun binahong (*Anredera Cordifolia*) pada penyembuhan keputihan (*Flour Albus*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ramuan rebusan daun binahong dapat mengurangi dan bahkan menyembuhkan keputihan dengan perilaku kebersihan pribadi yang baik.

***Kata kunci:*** Remaja, Keputihan patologis, Binahong

## **ABSTRACT**

One problem of adolescents at the age of 11-20 years who have not entered adulthood is vaginal discharge. In the initial survey, more than half of the students (70%) had vaginal discharge problems. This study aimed to determine the effect of binahong leaves decoction (*Anredera Cordifolia*) on the leucorrhoea (*Flour Albus*) healing in female adolescents of class XI MIA at SMAN 1 Paciran, Lamongan Regency.

The design used pre-experimental method with one group pre test and post test approach. The population was all female students who had vaginal discharge of 34 children and a sample of 25 children who experienced pathological vaginal discharge with consecutive sampling techniques. The data were analyzed using Wilcoxon Sign Rank Test, with significance level of  $p < 0.05$  using SPSS V. program 22.0.

The results of statistical tests showed that the values of Z: -4.613b and  $p = 0.000$  where  $p < 0.05$ , H1 was accepted, meaning that there was an effect of binahong leaves decoction (*Anredera Cordifolia*) on vaginal discharge healing (*Flour Albus*).

The results of this study indicated that binahong leaf decoction herbs can reduce and even cure vaginal discharge with good personal hygiene behavior

***Keywords:*** Youth, Pathological vaginal discharge, Binahong

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, bukan hanya dalam arti psikologis tetapi juga dalam arti fisik. Perubahan fisik ini terjadi merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan psikologis muncul sebagai akibat dari perubahan fisik. Batasan usia remaja Indonesia adalah 11-24 tahun dan belum menikah. Proses dalam penyesuaian diri menuju kedewasaan ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu: remaja awal (*early adolescence*), remaja madya (*middle adolescence*), remaja akhir (*late adolescence*) (Sarwono, 2013).

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam suatu yang berkaitan dengan sistim reproduksi, fungsi dan prosesnya (Priyatni, 2016).

Keputihan pada remaja sering kali dijumpai pada remaja yang kurang memperhatikan kebersihan dan perawatan daerah genitalia. Selain itu, keputihan juga sering dijumpai pada remaja usia 12-14 tahun dimana remaja mengalami menstruasi yang pertama kali (*menarche*). WHO menyatakan bahwa 5% dari remaja di dunia terjangkit Penyakit Menular Seksual (PMS) dengan gejala keputihan setiap tahunnya, bahkan di Amerika Serikat 1 dari 8 remaja (Notokusumo, 2016)

Dari data WHO (2012) menunjukkan bahwa sebanyak 276,4 juta kasus *Infeksi Trikomonas Vaginalis* terjadi pada wanita usia 15-49 tahun, jumlah kasus penyakit infeksi organ reproduksi (akibat bakteri, jamur, parasit dan virus *trikomona vaginalis*, vaginal bacterial, sifilis, *candida albicans* dan gonorrhoeae) yang diobati pada tahun 2009-2011 di negara Indonesia yaitu berkisar 246,448 kasus (Depkes RI, 2011). Di Indonesia sendiri, jumlah wanita yang mengalami keputihan ini sangat besar, lebih dari 75% wanita di Indonesia pernah mengalami keputihan paling tidak satu kali dalam hidupnya. Lebih dari 70% wanita

Indonesia mengalami keputihan yang disebabkan oleh jamur dan parasit seperti

cacing kermi atau *protozoa* (*Trichomonas Vaginalis*).

Berdasarkan survey awal pada tanggal 09 November 2018 melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Paciran Kabupaten Lamongan sebanyak 10 responden di dapatkan 7 (70%) mengalami keputihan patologis dengan menyebutkan tanda dan gejala keputihan patologis antara lain; dari segi jumlahnya banyak, warna kuning, dan berbau sedangkan 3 (30%) lainnya mengalami keputihan fisiologis dengan menyebutkan tanda dan gejala keputihan fisiologis antara lain; dari segi konsistensi, jumlahnya lebih sedikit, warnanya seperti susu, tidak berbau. Maka dapat disimpulkan bahwa masih tingginya angka kejadian keputihan patalogis di kalangan remaja wanita.

Indonesia adalah negara tropis yang selalu panas sepanjang waktu. akibatnya, tinggal di Indonesia secara otomatis membuat tubuh sering berkeringat. Kondisi inilah yang menambah kadar kelembapan tubuh, terutama di organ seksual dan reproduksi yang tertutup dan berlipat. Kondisi ini yang menyebabkan terjadinya gangguan pada vagina, baik berupa bau yang tidak sedap maupun infeksi (Anurogo, 2011). Banyak faktor penyebab ketidakseimbangan ekosistem vagina, misalnya karena kontrasepsi oral, penyakit *diabetes militus* (kencing manis), pemakaian antibiotik, darah haid, cairan mani, adanya penyemprotan cairan tertentu ke dalam vagina, dan gangguan hormon akibat pubertas, kehamilan, maupun menopause (Anurogo, 2011).

Upaya yang dapat dilakukan untuk penyembuhan keputihan bisa dengan terapi farmakologis maupun non farmakologis, terapi farmakologis bergantung dari penyebab infeksi seperti jamur, bakteri atau parasit. Umumnya diberikan obat-obatan untuk mengatasi keluhan dan menghentikan proses infeksi sesuai dengan penyebabnya. Sedangkan terapi non farmakologis, keputihan bisa dikurangi dengan mencuci vagina beberapa kali sehari yaitu dengan daun sirih. Kandungan daun sirih tersebut

mengandung minyak atsiri didalamnya terdapat fenol yang mempunyai daya antiseptik dan mengandung aroma atau wangi yang khas. Daun sirih mengandung 30% fenol, mekanisme fenol sebagai agen antibakteri berperan sebagai toksin dan dapat menyebabkan kerusakan pada sel bakteri, mengaktifkan enzim dan menyebabkan kerusakan pada sel bakteri, mengaktifkan enzim dan menyebabkan bakteri mati (Suparni, 2012). Nur Imam (2009) menjelaskan salah satu tanaman yang secara empiris digunakan sebagai obat antibakteri adalah tanaman binahong. Tanaman binahong atau *Anredera Cordifolia* adalah tanaman obat potensial yang dapat mengatasi jenis penyakit. Tanaman ini berasal dari dataran Cina dengan nama asalnya adalah *Dheng shan chi*, dikenal dengan sebutan *Maderia Vine*.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre-eksperiment design* dengan pendekatan *one group pre test and post test design*. Populasi seluruh remaja putri yang mengalami keputihan patologis sebanyak 34 pada bulan januari sampai februari 2019 dan besar sampel sebanyak 25 anak dengan teknik *consecutive sampling*. Kemudian ditabulasi, dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

**HASIL PENELITIAN**

**1. DATA UMUM**

Tabel 1 Usia Siswa Remaja

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1.	14-16 TAHUN	17	68%
2.	17-20 TAHUN	8	32%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa lebih dari sebagian remaja putri berumur 14-16 tahun sebanyak 17 (68%) dan sisanya hampir sebagian berumur 17-20 tahun sebanyak 8(32%).

Table 2 Frekuensi Mengganti Celana Dalam

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1.	Ya	22	88%
2.	Tidak	3	12%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa hampir seluruhnya remaja putri kelas XI MIA menjawab ya artinya sering mengganti celana dalam minimal 2x sehari sebanyak 22(88%), dan sebagian kecil menjawab tidak artinya tidak mengganti celana dalam kurang dari 2x sehari sebanyak 3 (12%).

Table 3 Frekuensi Meringkan Daerah Kemaluan

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1.	Ya	19	76 %
2.	Tidak	6	24 %
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa hampir seluruh siswa remaja putri kelas XI MIA menjawab ya yang artinya sering meringkan daerah kemaluan setelah BAK/BAB sebanyak 19 (76%) dan sebagian kecil menjawab tidak yang artinya tidak meringkan daerah kemaluan setelah BAK/BAB sebanyak 6 (24%).

Tabel 4 Penggunaan Pantyliner

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1.	Ya	3	12%
2.	Tidak	22	88%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa hampir seluruh remaja putri menjawab tidak yang artinya tidak menggunakan pantyliner sebanyak 22 (88%) dan sebagian kecil remaja putri menjawab ya yang artinya menggunakan pantyliner sebanyak 3 (12%).

Table 5 Frekuensi Mengganti Pantyliner

No	Jawaban	Jumlah	Prosentase
1.	Ya	1	33,3%
2.	Tidak	2	66,7%
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa lebih dari sebagian remaja putri yang tidak sering mengganti pantyliner minimal 3 jam sekali sebanyak 2 (67%) dan hampir sebagian remaja putri sering mengganti pantyliner minimal 3 jam sekali sebanyak 1 (33%).

## 2. DATA KHUSUS

Table 6 Sebelum Diberikan Rebusan Daun Binahong

No	Penyembuhan Keputihan	Jumlah	%
1.	Tidak sembuh	25	100%
2.	Berkurang	0	
3.	Sembuh	0	
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan rebusan daun binahong seluruh siswa remaja putri kelas XI MIA mengalami keputihan pathologis sebanyak 25 (100%).

Table 7 Sesudah Diberikan Rebusan Daun Binahong

No	Penyembuhan Keputihan	Jumlah	%
1.	Tidak sembuh	1	4%
2.	Berkurang	20	80%
3.	Sembuh	4	16%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh remaja putri keputihan berkurang setelah diberikan rebusan daun binahong yaitu sebanyak 20 siswi (80%) dan sebagian kecil remaja putri keputihan tidak sembuh setelah diberikan rebusan daun binahong yaitu 1 (4%).

Tabel 8 Pengaruh Rebusan Daun Binahong (*Anredera Ordifolia*) terhadap Penyembuhan Keputihan (*Flour Albus*)

Post-test / Pre-test	Tidak sembuh		Berkurang		Sembuh		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tidak sembuh	1	4,0	20,0	80,0	4	16,0	25	100
Berkurang	0	0	0	0	0	0	0	0
Sembuh	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>4,0</b>	<b>20</b>	<b>80,0</b>	<b>4</b>	<b>16,0</b>	<b>25</b>	<b>100</b>
$Z = -4.613^b$ $p = .000$								

Pada tabel 4.8 di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan rebusan daun binahong seluruhnya mengalami keputihan patologis sebanyak 25 (100%), namun setelah diberikan rebusan daun binahong hampir seluruhnya keputihan berkurang setelah diberikan rebusan daun binahong sebanyak 20 (80%) dan sebagian kecil keputihan tidak sembuh setelah diberikan rebusan daun binahong sebanyak 1 (4%).

Hasil analisa Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* yang menggunakan program SPSS PC for windows versi 22.0 tentang pengaruh rebusan daun binahong (*Anredera Cordifolia*) terhadap penyembuhan keputihan (*Flour Albus*) pada remaja putri kelas XI Mia di SMAN 1 Paciran Kabupaten Lamongan dapat diketahui bahwa nilai  $Z = -4.613^b$  dan  $p \text{ sign} = 0.000$ . karena  $p < \alpha$  maka  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh rebusan daun binahong (*Anredera Cordifolia*) terhadap penyembuhan keputihan (*Flour Albus*) pada remaja putri kelas XI MIA di SMAN 1 Paciran Kabupaten Lamongan Tahun 2019.

## **PEMBAHASAN**

### **Sebelum Diberikan Rebusan Daun Binahong**

Pada tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa sebelum menggunakan ramuan herbal yaitu rebusan daun binahong (*Anredera Cordifolia*) seluruh remaja sebanyak 25 (100%) mengalami keputihan Hal ini dapat terjadi dikarenakan pada diri remaja terjadi banyak perubahan, baik itu perubahan fisik. Krummel menyebutkan bahwa masa remaja merupakan periode pertumbuhan dan proses kematangan manusia, pada masa ini terjadi perubahan yang sangat unik dan berkelanjutan. Pertumbuhan fisik pada remaja terjadi secara bersamaan dengan proses matangnya organ reproduksi (Badriah,D,2011).

Menurut Soekidjo (2009) dalam jurnal kesehatan Meliza R, dkk (2012) factor yang mempengaruhi keputihan salah satunya adalah usia, semakin muda umur seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan cara menjaga kebersihan organ genetalia terutama daerah genetalia. Ini erat hubungannya dengan umur responden yang terdapat pada tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa lebih dari sebagian siswa remaja putri berusia 14-16 tahun sebanyak 17 (68%) dan sebagian kecil sebanyak 8 (32%). Menurut teori yang dijelaskan menurut Sarwono (2011) dan Hurlock (2011) Remaja Madya (*Middle Adolescence*) remaja madya seringkali menyukai teman yang mempunyai sifat-sifat yang mirip dengan dirinya, selain itu juga berada dalam kondisi kebingungan karena masih belum tahu harus memilih yang mana, seperti peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis. Remaja akhir (*Late Adolesence*) remaja akhir cenderung berteman dengan orang-orang lain dalam mencari pengalaman baru dan minatnya yang makin tinggi terhadap daya atau proses pemikiran yang lebih tinggi yang berknaan dengan pengetahuan. Remaja akhir sudah mempunyai banyak pengalaman dan pengetahuan yang didapat, serta memiliki daya pemikiran yang tinggi, sehingga remaja

akhir sudah mengetahui bagaimana cara untuk melakukan tindakan yang baik dalam

mencegah keputihan patologis, termasuk dalam menjaga dan merawat daerah kewanitaannya. Remaja madya dan remaja akhir sama-sama mempunyai resiko kesehatan terhadap organ reproduksinya untuk terkena keputihan patologis, sehingga perlu tindakan yang baik dalam merawat atau menjaga daerah kewanitaan.

Pada remaja, penyebab keputihan adalah perilaku pencegahan keputihan yang kurang baik, yaitu hygiene yang buruk setelah buang air kecil dan buang air besar, menyebabkan pathogen mengkontaminasi vulva, cuci tangan yang tidak adekuat dapat mengiritasi atau terkontaminasi bakteri pada vulva, pakaian ketat, celana dalam yang tidak menyerap juga dapat menyebabkan iritasi (Mokodongan, 2015). Pada tabel 4.2 di dapatkan hasil untuk frekuensi mengganti celana dalam yaitu hampir seluruh remaja putri yang sering mengganti celana dalam minimal 2x sehari adalah sebanyak 22 (88%) dan sebagian kecil remaja putri yang tidak mengganti celana dalam kurang dari 2x sehari adalah sebanyak 3 (12%), dengan demikian banyak remaja yang melakukan personal hygiene dengan semestinya, dengan melakukan kebiasaan mengganti celana dalam secara rutin dapat mencegah timbulnya jamur dan bakteri. Pada tabel 4.3 menjelaskan hasil terkait frekuensi mengeringkan daerah kemaluan yaitu hampir seluruhnya remaja putri sering mengeringkan daerah kemaluan setelah BAK/BAB adalah sebanyak 19 (76%) dan sebagian kecil remaja putri yang tidak mengeringkan daerah kemaluan setelah BAK/BAB adalah sebanyak 6 (24%) dengan demikian banyak remaja putri yang mengeringkan daerah kemaluan setelah BAK/BAB. Selanjutnya adalah penggunaan pantyliner, pada tabel 4.4 dijelaskan bahwa hampir seluruh remaja putri yang tidak menggunakan pantyliner sebanyak 22 (88%) dan sebagian kecil remaja putri yang menggunakan pantyliner sebanyak 3 (12%). Pada tabel 4.5 terkait frekuensi mengganti pantyliner, berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa lebih dari sebagian remaja putri yang tidak sering mengganti pantyliner minimal 3 jam sekali

sebanyak 2(67%) dan hampir sebagian remaja putri sering mengganti pantyliner minimal 3 jam sekali sebanyak 1 (33%). Maka dapat disimpulkan bahawa sebagian remaja masih memperhatikan kebersihan dirinya dengan baik, hal tersebut dapat mendukung proses penyembuhan keputihan.

Hal lain yang dapat menyebabkan timbulnya keputihan adalah factor fisik dan psikologis yaitu stress, kelelahan dan juga factor dari bahan celana dalam yang tidak dapat menyerap keringat, pemakaian celana yang ketat juga dapat menyebabkan tingginya kelembapan pada daerah kemaluan sehingga tumbuh jamur yang dapat menyebabkan gatal pada kemaluan. Hal ini didukung oleh teori menurut Ayuningsih (2010) yaitu perilaku tidak higienis, stress sehingga daya tahan tubuh rendah, keputihan karena kelelahan dapat terjadi karena kuman-kuman penyebab infeksi yang menyebabkan keasaman daerah sekitar vagina terganggu. Sedangkan teori menurut Eny Kusmiran (2011) adalah penyebab keputihan abnormal (pathologis) antara lain pemakaian antibiotik terlalu lama, kurang gizi, alat kontrasepsi, celana dalam yang ketat, alat kontrasepsi, dan factor hygiene. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keputihan dapat terjadi karena pola perilaku yang tidak higienis pada remaja putri jika dibiarkan dapat menyebabkan gatal dan bau yang tidak sedap dikarenakan timbulnya bakteri dan jamur di daerah vagina.

### **Penyembuhan Keputihan Sesudah Diberikan Rebusan Daun Binahong**

Pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh remaja putri keputihan berkurang setelah diberikan rebusan daun binahong yaitu sebanyak 20 (80%) dan sebagian kecil remaja putri keputihan tidak sembuh setelah diberikan rebusan daun binahong yaitu 1 (4%). Hal tersebut dapat terjadi karena melakukan personal hygiene dengan semestinya dibantu dengan menggunakan ramuan herbal berupa rebusan daun binahong. Opini tersebut didukung oleh penelitian dari Jurnal Keperawatan Notokusumo (2016) banyak yang dapat

dilakukan untuk mengurangi terjadinya keputihan diantaranya secara farmakologi (obat-obat dari dokter), non farmakologi seperti perubahan tingkah laku, personal hygiene, psikologi, serta mengkonsumsi produk herbal yang dipercaya khasiatnya. Maka dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa keberhasilan dari rebusan daun binahong terhadap penyembuhan keputihan pada remaja putri hampir seluruhnya mengalami perubahan dari tidak sembuh menjadi berkurang bahkan dapat sembuh. Dengan demikian menunjukkan bahwa setelah diberikan ramuan herbal berupa rebusan daun binahong selama 5 hari dapat meningkatkan penyembuhan pada keputihan.

Hal ini didukung oleh teori menurut Nur Imam (2009) menjelaskan salah satu tanaman yang secara empiris digunakan sebagai obat antibakteri adalah tanaman binahong. Rebusan daun binahong dapat digunakan untuk menjaga kebersihan intim, adanya kandungan Flavonoid terdapat dalam daun binahong adalah sebagai anti-oksidan. Hal ini juga didukung teori menurut (Susetya, Darma, 2015), binahong memiliki kandungan Flavonoid, aktifasi farmakologi dari flavonoid adalah sebagai anti-inflamasi, analgesik, anti-oksidan. Flavonoid dikatakan anti-oksidan alami karena dapat menangkap radikal bebas dengan membebaskan atom hidrogen dari gugus hidroksilnya. Cara kerja dari kandungan flavonoid dalam daun binahong adalah menghambat timbulnya infeksi pada tubuh dengan menangkap radikal bebas dalam tubuh.

### **Pengaruh Rebusan Daun Binahong (*Anredera Cordifolia*) terhadap Penyembuhan Keputihan (Flour Albus) Pada Remaja Putri Kelas XI MIA di SMAN 1 Paciran Kabupaten Lamongan tahun 2019.**

Pada tabel 4.8 di atas dapat diperoleh hasil penelitian penyembuhan keputihan sebelum diberikan rebusan daun binahong yaitu semua atau seluruh remaja putri mengalami keputihan sebanyak 25 (100%),

sedangkan penyembuhan keputihan setelah  
diberikan rebusan daun binahong

menunjukkan bahwa hampir seluruh remaja putri keputihan berkurang setelah diberikan rebusan daun binahong yaitu sebanyak 20 (80%) dan sebagian kecil remaja putri keputihan tidak sembuh setelah diberikan rebusan daun binahong yaitu 1 (4%).

Hasil analisa Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* yang menggunakan program SPSS PC for windows versi 22.0 tentang Pengaruh Rebusan Daun Binahong (*Anredera Cordifolia*) terhadap Penyembuhan Keputihan (*Flour Albus*) Pada Remaja Putri Kelas XI MIA di SMAN 1 Paciran Kabupaten Lamongan tahun 2019, dapat diketahui bahwa nilai  $Z = -4,613^b$  dan nilai signifikan ( $p \text{ sign} = 0.000$ ). Dimana nilai probabilitas dan nilai signifikansi  $p < 0.05$ , maka  $H_1$  diterima yang artinya terdapat Pengaruh Rebusan Daun Binahong (*Anredera Cordifolia*) terhadap Penyembuhan Keputihan (*Flour Albus*) Pada Remaja Putri Kelas XI Mia di SMAN 1 Paciran Kabupaten Lamongan tahun 2019.

Hal ini dikarenakan dengan menggunakan ramuan herbal rebusan daun binahong dapat mengurangi keputihan pathologis bahkan menyembuhkan jika dapat bersabar menjalani proses-proses yang telah ditentukan, dan dibantu dengan lingkungan bersih dan kebersihan diri. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan rebusan daun binahong ini dapat mengurangi tingkat keparahan pada keputihan pada umumnya.

Opini tersebut didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hermila (2011) dalam jurnal kesehatan Nanik Sulistyani, dkk (2011) mengatakan bahwa ekstrak etanol 70% daun binahong (*Anredera Cordifolia*) mempunyai aktivitas sebagai antifungi terhadap *C.albicans* dengan Kadar Bunuh Minimum (KBM) sebanyak 42%. Ekstrak tersebut menandung senyawa alkaloid, polifenol, flavonoid, dan saponin berdasarkan hasil uji tabung dan kromatografi lapis tipis.

Kesembuhan keputihan juga didukung oleh perilaku personal hygiene yang baik,

selain personal hygiene yang baik kondisi fisik dan juga psikologis yang sedang tidak

baik juga dapat menyebabkan keputihan pada remaja putri, seperti perubahan hormone, stress, kelelahan dan lain sebagainya.

Opini diatas didukung teori menurut Fadilla, dkk (2012) dalam jurnal kesehatan Abrori, dkk (2017) mengatakan bahwa penyebab keputihan selain karena infeksi mikroorganismenya seperti bakteri, jamur, virus, parasite. Disebabkan juga oleh gangguan keseimbangan hormone, stress, kelelahan kronis, peradangan alat kelamin, benda asing dalam vagina, serta ada penyakit dalam organ reproduksi seperti kanker leher Rahim.

Usia remaja merupakan masa pubertas, masa pubertas dimana hormone estrogen dan progesterone meningkat dalam masa tersebut sehingga dapat meningkatkan kadar asam dalam tubuh dan juga dapat meningkatkan produktifitas keringat dalam tubuh, jika kebersihan tubuh tidak dijaga dengan baik maka timbullah keputihan patologis, namun dengan menggunakan rebusan daun binahong ini dapat mengurangi bahkan menyembuhkan keputihan pathologis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul penelitian pengaruh rebusan daun binahong (*Anredera Cordifolia*) terhadap penyembuhan keputihan (*Flour Albus*) pada remaja putri, menunjukkan bahwa rebusan daun binahong ini digunakan sebagai salah satu jalan alternatif untuk mengurangi tingkat keparahan pada keputihan karena daun binahong mengandung flavonoid sebagai antibakteri melawan radikal bebas. Dengan demikian rebusan daun binahong dapat menyembuhkan keputihan pada remaja putri kelas XI MIA di SMAN 1 Paciran Kabupaten Lamongan.

## **PENUTUP**

1.

### **KESIMPULAN**

1) Sebelum diberikan rebusan daun

binahong didapatkan seluruh remaja putri mengalami keputihan pathologis pada kelas XI MIA di SMAN 1 Paciran Kabupaten Lamongan tahun 2019.

2) Sesudah diberikan rebusan daun binahong didapatkan hampir seluruh remaja putri mengalami penyembuhan

keputihan dalam kategori cukup pada kelas XI MIA di SMAN 1 Paciran Kabupaten Lamongan tahun 2019.

- 3) Terdapat pengaruh rebusan daun binahong (*anredera cordifolia*) terhadap penyembuhan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri kelas XI MIA di SMAN 1 Paciran Kabupaten Lamongan tahun 2019.

## 2. SARAN

### 1) Bagi Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya hal terapi, tingkat keputihan dan sebagai sumber sarana perbandingan bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi tentang pemberian terapi pengobatan pada siswa remaja putri yang mengalami keputihan.

### 2) Bagi Praktisi

#### a. Bagi profesi keperawatan

Hendaknya setiap petugas kesehatan harus mengetahui faktor faktor yang berpotensi untuk menimbulkan gangguan perkembangan motorik halus dan mampu menggunakan teknik kolase daun kering guna meningkatkan perkembangan motorik halus anak prasekolah.

#### b. Bagi tempat penelitian

Dengan adanya hasil penelitian tersebut diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi dalam program dan sebagai data serta masukan yang dapat dipergunakan untuk mengetahui serta meningkatkan status kesehatan reproduksi remaja terutama dalam hal kebersihan diri dan lingkungan.

#### c. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai factor lain yang ada hubungannya dengan pengaruh rebusan daun binahong (*Anredera Cordifolia*) terhadap penyembuhan keputihan (*Flour Albus*), serta diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam mempelajari terkait pengaruh rebusan daun binahong (*Anredera Cordifolia*) terhadap penyembuhan keputihan (*Flour Albus*) pada remaja putri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anurogo, D. &. (2011). *Cara Jitu Mengatasi Nyeri Haid*. Yogyakarta: ANDI.
- Ayuningsih, Teviningrum dan Krisnawati. (2010). *Cara holistic dan praktis atasi Gangguan Khas Pada Kesehatan Wanita*, Jakarta : Bhuana Ilmu Populer
- Badriah, Dewi L. (2011). *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*, Bandung : PT Refika Aditama
- Depkes RI. (2011). *Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan*. Available [http://www.depkes.go.id/download/publikasi/Data Penduduk Sasaran Program](http://www.depkes.go.id/download/publikasi/Data_Penduduk_Sasaran_Program). Accessed.October 2018
- Fadillah, dkk. (2012). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi SMAN 1 SIMPANG HILIR Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Kesehatan Abrori,dkk*. Diakses pada tanggal 22 April 2019
- Hermila. (2011). Aktivasi Antifungi Ekstrak Etanol Batang Binahong (*Anredera Cordifolia*) terhadap *Candida Albicans* Serta Skrining Fitokimia. *Jurnal Kesehatan Nanik Sulistyani, dkk*. Diakses pada tanggal 22 April 2019
- Kusmiran, Eny. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika
- Mokodongan, M. H. (2015). Hubungan tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri. *Jurnal e-Clinic (eCl), Volume 3, Nomor 1*.
- Notokusumo. (2016). Pengaruh Pemberian Agar-Agar Lidah Buaya Terhadap Kejadian Keputihan . *Jurnal Keperawatan Notokusumo* , 69-70. Diakses 23 September 2018.
- Nur Iman, M. (2009). Aktifitas Anti Bakteri Ekstrak Metanol Bunga Pepaya Jantan (*Carica Papaya L*) Terhadap *Escherichia coli* dan *Staphylococcus Aureus Multiresisten Antibiotik*.

- Jurnal kesehatan*. Diakses 23  
September 2018.
- Prijatni, I. d. (2016). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Modul Bahan Ajar Cetak Kebidanan.
- Sarwono, S. (2013). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekidjo. (2009). Gambaran Perilaku Remaja Putri Menjaga Kebersihan Organ Genetlia Dalam Mencegah Keputihan. *Jurnal Kesehatan Meliza Rizky, dkk*. Diakses tanggal 20 Mei 2019.
- Suparni. (2012). *Khasiat dan Manfaat Daun Ajaib Binahong*. Yogyakarta: Rapha publishing Susetya,D.
- Susetya, Darma. (2015). *Khasiat dan Manfaat Daun Ajaib Binahong*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.